

Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk

Riza Amalia Rifani¹

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Performance,
Financial Ratio,
Credit Distribution

How to cite:

Rifani, Riza Amalia
(2021). Analisis Laporan
Keuangan untuk
Mengukur Kinerja
Keuangan atas
Penyaluran Kredit PT
BTN (persero) Tbk.
Amsir Management Journal,
2(1), 7-19.

ABSTRACT

Analysis of financial statements with financial ratios can help business people, investors, the government, and other stakeholders in assessing the financial condition and performance of banks. The purpose of the study was to determine the financial performance in terms of providing credit at PT. BTN (Persero) Tbk. The analytical method used is the descriptive analysis by analyzing using several methods of financial statement ratios to measure the bank's financial performance on lending at PT. Bank Tabungan Negara Tbk Makassar from 2016 to 2020. The ratios used are the liquidity ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), profitability ratio (ROA), and non-performing loan (NPL) ratio. The results showed that LDR was at the highest level of 107.74% in the 2019 period. The high lending caused bank loans to grow higher than the growth of third-party funds. (CAR) is in a very good range, which is around 15-20%. The higher the CAR, the better the performance of the bank's capital adequacy. Banks can minimize risk. (ROA) which was in an up and down status, namely in 2019 it recorded the lowest level of 0.2% from 2018 which was at 1.2%, indicating declining profits and assets, and (NPL) for the 2016-2020 period was at 1.2%. at a good level. The existence of non-performing loans faced by banks proves that banks must continue to maintain their prudence.

Copyright © 2021 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, banyaknya kebutuhan masyarakat akan rumah tinggal dan pengembangan usaha, serta sektor lainnya (pendidikan, gaya hidup dan sebagainya) membuat bank menawarkan peminjaman uang atau pengajuan kredit kepada masyarakat dengan tujuan

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada. E-mail: rizaamaliarifani@gmail.com

memberikan manfaat kepada masyarakat dan sesuai dengan kebijakan pemerintah, mampu untuk hidup dan berkembang.

Awal tahun 2020, dunia dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan kekhawatiran perekonomian pada semua sektor termasuk dengan sektor perbankan. Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sektor jasa keuangan hingga bulan Maret masih dalam kondisi terjaga dengan intermediasi sektor jasa keuangan masih membukukan kinerja positif dan profil risiko industri jasa keuangan tetap terkendali meski perekonomian tertekan akibat menyebarnya COVID-19 di berbagai negara. Efek negatif yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19 mempengaruhi kinerja sektor jasa keuangan domestik yang berakibat pada laporan kinerja keuangan yang kurang baik.

Menurut pasal 1 angka 11 UU. No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam dapat melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga².

Bank memupuk dana-dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan atau deposito berjangka, kemudian memberikan kredit/pinjaman kepada para nasabahnya. Dalam memberikan kredit tersebut bank bertindak sebagai perantara.³

Sebelum kredit diberikan, meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Kelangsungan hidup suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Namun dalam prakteknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah yang berakibat pada masalah tingkat kesehatan bank.

Banyaknya kasus kredit macet, berakibat pada penurunan penerimaan bank dan bank akan kebingungan untuk membayar bunga ke deposan, maka terjadi kurang percaya masyarakat kepada perbankan-perbankan di Indonesia, hal ini menyebabkan keterpurukan dunia perbankan, sebagian bank yang dapat bertahan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan salah satu cara memperbaiki kinerjanya. Perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dengan menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi (Buyung, 2019)⁴. Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas

² Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.

³ Simorangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Jakarta: Ghalia, 2000), 42.

⁴ Buyung Ramadaniar & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49-58.

perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga sebagai tolak ukur dalam menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan dilihat dari analisis laporan keuangan.

Menurut Munawir, Analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan⁵.

Ada banyak jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan beberapa periode, mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, mengetahui langkah-langkah perbaikan yang diperlukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, menilai kinerja keuangan dan manajemen ke depannya.

Bank terbagi atas dua jenis yakni bank umum dan bank pengkreditan rakyat (BPR). Dimana dari segi kepemilikannya terbagi atas bank milik negara, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran.

Bank Tabungan Negara (persero) tbk adalah bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara. Program unggulan dari PT. Bank BTN adalah pembiayaan sektor perumahan (KPR). Selain sektor perumahan PT. Bank BTN juga menawarkan Kredit Konsumer dan Kredit Komersial (Kredit Usaha Rakyat). Bank BTN sebagai bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).

Tabel 1. Posisi Dana dan Kredit PT. Bank BTN Tahun 2013-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Jumlah Simpanan Nasabah
2013	92,386,308	96,207,622
2014	106,271,277	106,470,677
2015	127,732,158	127,708,670

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara Tbk (Data diolah)

Berdasarkan data di atas, posisi pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank BTN pada tahun 2013 sampai 2015 kredit yang diberikan mengalami peningkatan 38,26%. Begitu halnya dengan jumlah simpanan dari nasabah yang terdiri atas giro, tabungan dan deposito terus mengalami peningkatan 32,74%. Dengan meningkatnya posisi dana yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara maka akankah berdampak pada kinerja keuangan perusahaan?

2. Landasan Teori

2.1 Bank

Bank merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam

⁵ Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima belas* (Yogyakarta : Liberty, 2014), 35.

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Kasmir Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya⁶.

Sedangkan menurut Hasibuan mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁷

Simorangkir berpendapat bahwa bank sebagai lembaga keuangan menjual kepercayaan (kredit) dan jasa. Untuk itu bank memperoleh bunga, komisi atau provisi dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya adalah menghimpun dana (*funding*) dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dari pihak yang kelebihan dana dan diputar kembali atau menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

2.2 Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.”⁹. Sedangkan menurut Stoner et al, kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai”¹⁰

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (Performance) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan kinerja perusahaan menurut Sucipto kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba¹¹. Dan menurut IAI kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya¹².

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas

⁶ Kasmir. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* (Jakarta : Rajawali Press, 2018), 24.

⁷ Hasibuan, Malayu, SP. *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

⁸ Simorangkir, O. P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Jakarta: Ghalia, 2000), 28

⁹ Helfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 2003), 69.

¹⁰ James Stoner, dkk. *Manajemen, Edisi Indonesia* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996), 9.

¹¹ Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan* (Sumatera Utara: FE Universitas Sumatera Utara, 2003), 34.

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 18.

pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan sampel penelitian ini peneliti mengambil laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk periode 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.¹³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deksriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.¹⁴ Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa metode rasio laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan bank atas penyaluran kredit PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar¹⁵.

Untuk melihat kinerja keuangan yang berlangsung sesuai periode yang diteliti maka mempergunakan *Loan to deposit Ratio* yaitu melihat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR bank maka semakin likuid bank tersebut.

Aturan perbankan sebesar 85%-110%. Bank yang LDR-nya berkisar itu, GWM (jumlah dana minimum wajib dipelihara oleh bank) normal.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR) oleh Bank Indonesia

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$

¹³ Tjijang, B., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2021). The Service Quality Effect Towards the Customer Satisfaction of Bank in Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 18(1), 56-62.

¹⁴ Syahril, M. A. F. (2021). Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit.

¹⁵ Iswi Hariyani. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta : Gramedia, 2010), 55.

2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Untuk mengetahui faktor *Loan to deposit ratio* dari PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan dan Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
(dalam jutaan rupiah kecuali persentase)**

Komponen	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah yang diberikan (I)	150,732,158	198,990,581	237,757,674	249,708,993	247,053,220
Pertumbuhan Jumlah kredit yang diberikan		32%	19%	5%	-1%
Jumlah dana pihak ketiga (II)	159,758,668	192,583,585	226,861,029	231,770,080	287,422,304
Pertumbuhan dana pihak ketiga		7.55%	8.95%	25.11%	32.70%
LDR ((I/II) X 100%)	94.35%	103.33%	104.80%	107.74%	85.95%
Kinerja LDR	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat

(Sumber: Laporan keuangan PT. BTN Tbk tahun 2016-2020 setelah diolah)

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* dalam lima tahun dapat dilihat pada tabel 3 yang menjadi tahun dasar penelitian yaitu tahun 2016, pada tahun 2016 LDR PT. Bank Tabungan Negara Tbk berada di tingkat LDR yang baik sebesar 94,35% pada tahun 2017 mengalami peningkatan presentase sebesar 8,98% menjadi 103,33% dan tahun 2018 mengalami fluktuatif menjadi 104,8%. Peningkatan tersebut disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, padahal pembiayaan bukanlah merupakan aktiva yang likuid, bila sewaktu-waktu nasabah hendak mencairkan dana depositnya maka bisa jadi penyimpanan dana tidak bisa segera mencairkan rekening simpanannya, karena dananya tertanam dalam pembiayaan yang belum jatuh tempo. Bank BTN juga termasuk penyedia kredit perumahan terbesar di Indonesia dengan penguasaan pasar seperempat persen dari seluruh kredit perumahan. Pemberian kredit bank banyak disalurkan pada prospek pasar kredit perumahan. Pentingnya prinsip kehati-hatian menjadi satu pertimbangan bank BTN dalam kebijakan pemberian kredit dimana sebelum kredit diberikan kepada calon debitur dalam bank BTN melalui *account officer* menganalisis sejauh mana kemampuan calon debitur dalam membayar pokok pinjaman ditambah dengan biaya bunga atas pinjaman.

Tahun 2019 dan 2020, tingkat LDR bank mengalami fluktuatif presentase dari sekitar 110%-80% hal ini disebabkan oleh peningkatan simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset apalagi pandemi COVID-19 yang melanda global menyebabkan banyak masyarakat yang memilih menginvestasikan atau menyimpan uangnya di bank dan menekan konsumtif kredit mereka. Juga, LDR yang meningkat setiap

tahunnya menjadi indikasi bahwa laba perusahaan semakin meningkat jika kredit yang disalurkan efektif dan jumlah kredit macetnya kecil. Dengan presentase LDR di tahun 2020 yang menginjak di kondisi 'cukup sehat' menandakan Bank BTN tbk menjaga pengelolaan risiko kreditnya.

4.2. Rasio Kecukupan Modal

Menurut Kasmir rasio kecukupan modal atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang¹⁶ seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yakni mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam setiap pelaporan keuangan perbankan di Indonesia akan ada Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia tahun 2001 minimal KPMM sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). KPMM disebut juga dengan CAR, dimana semakin besar rasio CAR maka semakin aman dana yang diperoleh dari deposit pada bank yang bersangkutan.

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR) oleh Bank Indonesia

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Untuk mengetahui faktor penilaian kecukupan modal dari PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan dan Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (dalam jutaan rupiah kecuali persentase)

Komponen	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Modal (I)	19,130,536	18,726,949	20,460,086	23,350,625	24,995,226
Peningkatan (Penurunan) Presentase	-	-2%	9%	14%	7%
Total ATMR Kredit dan Pasar (II)	99,431,853	117,092,266	128,137,749	134,844,273	129,249,781
Peningkatan (Penurunan) presentase	-	18%	9%	5%	-4%

¹⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Press, 2016), 150.

CAR untuk Risiko pasar dan kredit (I/II)	19%	16%	16%	17%	19%
Kinerja CAR	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

(Sumber: Laporan keuangan PT. BTN Tbk tahun 2016-2020 yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 5 *Capital Adequacy Ratio* PT. BTN Tbk tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki kinerja yang sangat baik. Aktiva tertimbang menurut risiko memiliki jumlah yang lebih banyak dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Kinerja CAR PT. BTN juga berada pada kisaran diatas 12% sesuai dengan kriteria/ketentuan Bank Indonesia sangat sehat.

4.3. Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir rentabilitas atau *profitability*, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu¹⁷. Dengan mengetahui faktor rentabilitas, kita dapat menilai apakah bank/perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROA dengan mengukur kesuksesan bank dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah lebih dari 1,5%. Untuk mengetahui faktor rentabilitas dari PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

**Tabel 7. Perhitungan dan Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
(dalam jutaan rupiah kecuali presentase)**

Komponen	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba (Rugi) sebelum Pajak penghasilan (I)	3,330,084	3,861,555	3,610,275	521,773	2,330,285
Pertumbuhan Laba (Rugi) sebelum pajak	-	16%	-7%	-86%	347%

¹⁷ Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima belas (Yogyakarta : Liberty, 2014), 33.

penghasilan					
Total Aktiva (II)	206,477,677	261,365,267	306,365,267	304,067,276	350,675,323
Pertumbuhan total aktiva	-	27%	17%	-1%	15%
ROA (I/II) x 100%	1.6%	1.5%	1.2%	0.2%	0.7%
Kinerja ROA	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

(Sumber: Laporan keuangan PT. BTN Tbk tahun 2016-2020 yang telah diolah)

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa tingkat ROA mengalami berfluktuatif, pada tahun 2016 sebesar 1,6% yang berarti manajemen PT. BTN (persero) Tbk mampu mendapatkan keuntungan sebesar 1,5% dari total aktiva. Di tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebanyak 0,1% yang merubah persentase kinerja ROA. Di tahun 2017 aktiva lebih banyak bertambah dibanding laba yang diperoleh dibanding tahun 2016. Begitupun dengan kinerja ROA di tahun selanjutnya yang menunjukkan angka penurunan. Pada tahun 2018 ROA mengalami kerugian 0,3% dari tahun 2017, menunjukkan laba menurun dan aktiva (aset) meningkat. Tahun 2019 laba Bank BTN Tbk turun drastis dengan kerugian mencapai 1%, penurunan terbanyak dari tahun lainnya yang diteliti. Laba yang diperoleh turun 86% dari total laba di tahun 2018, mengindikasikan kurangnya kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Di tahun 2020, ROA Bank BTN Tbk naik drastis sebanyak 347% dengan Laba dan aktiva meningkat menunjukkan Bank BTN Tbk mencoba membenah dan kembali menaikkan ROA di masa pandemi COVID-19.

4.4 Non Performing Loan (NPL)

Di bank, kalau berdasarkan tingkat kolektibilitasnya (kelancaran penagihannya), kredit yang disalurkan ke masyarakat digolongkan menjadi lima status, yaitu 1. lancar, 2. Dalam perhatian khusus, 3. kurang lancar, 4. diragukan, dan 5. macet. Untuk status lancar, berarti kredit tersebut tidak bermasalah sama sekali, dan bisa ditagih dengan lancar. Untuk status dalam perhatian khusus, maka kredit tersebut mulai bermasalah. Dan untuk golongan yang terparah yaitu status macet, maka kredit tersebut sudah tidak bisa ditagih sama sekali, atau tidak dapat dipastikan kapan akan dikembalikan oleh peminjamnya.

Non performing loan adalah kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, dalam perhatian khusus dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE No. 7/3/DPNP). NPL yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perhitungan atas jumlah aktivitas penyaluran kredit yang terjadi tahun 2016 sampai dengan 2020.

Non performing loan (NPL) menurut Mahmoedin (2010) adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit¹⁸.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian non performing loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 besarnya NPL yang baik oleh Bank

¹⁸ Mahmoeddin. *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 1.

Indonesia saat ini adalah maksimal 8% untuk status sehat, jika melebihi 8% maka akan dikategorikan bank sedang mengalami resiko atas kredit bermasalah.

Tabel 8. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Untuk mengetahui faktor penilaian Risiko atas kredit dari PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 9. Perhitungan dan Perkembangan Non Performing Loan
(dalam jutaan rupiah kecuali presentase)**

Komponen	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kredit Bermasalah (I)	4,533,033	5,116,640	6,698,678	10,445,900	9,718,909
Peningkatan (Penurunan) Presentase	-	13%	31%	56%	-7%
Total Kredit (II)	164,446,381	198,990,581	237,757,674	232,212,539	235,052,116
Peningkatan (Penurunan) Presentase	-	17%	16%	-2%	1%
NPL ((I/II) X 100%)	2.76%	2.57%	2.82%	4.50%	4.13%
Kinerja NPL	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

(Sumber: Laporan keuangan PT. BTN Tbk tahun 2016-2020 yang telah diolah)

Pada tabel 9 diatas, rasio NPL PT. BTN (persero) Tbk sebesar 2,76% di tahun 2016, NPL mengalami penurunan 2,57% di tahun 2017 dan kembali naik 2,82% di tahun 2018. Di tahun 2019 presentase NPL meningkat drastis sebanyak 4,50%, hal ini disebabkan kebijakan pemberian kredit yang masih longgar sehingga pemberian kredit belum efektif dan efisien dan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman sangat rendah diakibatkan tingginya tingkat inflasi yang mengakibatkan pengeluaran dan biaya hidup debitur menjadi bertambah sehingga kemudian menyulitkan penerima kredit (debitur) untuk mengembalikan pinjamannya sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Namun di tahun 2020 dalam keadaan pandemi, NPL Bank BTN menurun sebanyak 0,36% menjadi 4,13% dari tahun 2019 menunjukkan pembenahan dan kehati-hatian bank BTN dalam menyalurkan kredit dan membuat kebijakan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah.

Kontribusi terbesar penyaluran kredit PT. BTN (persero) Tbk di saat ini berasal dari sektor KPR (Kredit Kepemilikan Rumah). Selain KPR penyaluran kredit juga diberikan pada sektor *working capital* atau modal kerja dan investasi

4.5 Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Bank BTN

Loan to Deposit Ratio periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif dan namun masih berada pada batas ketentuan Bank Indonesia yang cukup sehat yakni berada diantara 90-105%. Tingginya penyaluran kredit yang diberikan kepada debitur dibandingkan dengan jumlah dana simpanan nasabah menjadi penyebab tingginya angka rasio LDR bank

sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank. Kredit tertinggi diberikan pada sektor perumahan kemudian modal kerja dan investasi. Sulitnya bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya menjadi indikasi tingginya rasio LDR pada bank BTN.

Sementara pada rasio CAR walaupun jumlah modal yang dimiliki lebih rendah dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) tingkat kinerja CAR tetap berada di level sangat sehat. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah dan semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja suatu bank.

Sementara ROA dengan tingkat rasio yang fluktuatif berusaha untuk tetap pada jalur ketetapan peraturan Bank Indonesia. Tahun 2017 bank BTN (persero) Tbk memasuki arena pasar modal setelah berhasil melalui proses IPO (penawaran saham perdana) yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank di periode selanjutnya. Walaupun di tahun 2019 rasio ROA berada di status kurang sehat dengan laba dan aktiva yang turun drastis karena kurangnya tingkat penerimaan kredit yang diberikan dan kehati-hatian bank, namun di tahun 2020 Bank BTN Tbk berusaha membenah dan kembali menaikkan ROA-nya selama masa pandemi COVID-19 tersebut.

Rasio kredit bermasalah mengalami kinerja yang baik dengan konsisten berada di status sehat yang menunjukkan bank menjaga peningkatan pada pengelolaan kualitas pinjaman.

Tabel 9. Rekapitulasi Perhitungan Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT. Bank BTN (Persero) Tbk (dalam jutaan rupiah kecuali presentase)

Tahun	LDR	CAR	ROA	NPL
2016	94.35%	19%	1.6%	2.76%
2017	103.33%	16%	1.5%	2.57%
2018	104.80%	16%	1.2%	2.82%
2019	107.74%	17%	0.2%	4.50%
2020	85.95%	19%	0.7%	4.13%
Rata-rata	99.23%	17.57%	1.02%	3.36%
Status	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sehat

5. Kesimpulan

Rasio Likuiditas bank (LDR) berada pada tingkat sebesar 107,7% di periode 2019. Tingkatan tersebut adalah yang tertinggi dari periode yang diteliti. Tingginya penyaluran kredit mengakibatkan LDR naik diatas ketentuan Bank Indonesia. Artinya, kredit perbankan tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan dana pihak ketiga. Dan rasio Kecukupan modal (CAR) berada di batas yang sangat baik yakni berkisar 15-20%. Semakin tinggi CAR maka kinerja kecukupan modal bank akan semakin baik. Bank dapat meminimalkan risiko. Kemudian rasio pengembalian laba (ROA) berada pada tingkat yang fluktuatif. Dimana di tahun 2019 adalah tingkat ROA terendah yakni berkisar 0,2%, turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,2% namun naik perlahan sebesar 0,7% di tahun 2020. Jadi rasio kredit bermasalah (NPL) periode 2016–2020 berada di level baik. Kurangnya kredit bermasalah yang dihadapi bank membuktikan bahwa bank terus menjaga kehati-hatiannya. Namun penyaluran kredit yang tidak terkendali dapat mengakibatkan turunnya rasio tersebut dan berakibat bagi kinerja keuangan dan

penilaian rasio-rasio lainnya. Apalagi penyaluran kredit PT. BTN (persero) lebih banyak ke sektor properti.

Referensi

Buku:

- A.F. Stoner James, DKK. (1996). *Manajemen, Edisi Indonesia*, Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hariyani Iswi, (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Gramedia.
- Helfert, Erich A. (2003). *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmoeddin, A. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munawir, S, (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima belas*. Yogyakarta : Liberty.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- _____, 2018. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simorangkir, Drs, O. P. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. FE Universitas Sumatera Utara.

Artikel Jurnal:

- Tijjag, B., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2021). The Service Quality Effect Towards the Customer Satisfaction of Bank in Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 18(1), 56-62.

Peraturan Perundang-undangan:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Web:

- <https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>
[diakses 19 Januari 2021]
- <http://yana-anggraini.blogspot.com/2012/10/analisis-laporan-keuangan-bank.html#:~:text=Dari%20definisi%20yang%20telah%20diberikan,laporan%20keuangan%20bank%20bank%20agar> [diakses 19 Januari 2021]
- <https://dwiermayanti.wordpress.com/2011/12/09/analisa-laporan-keuangan/>
[diakses 20 Januari 2021]

Lainnya:

Buyung, Topiwijono, Achmad. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Skripsi.

Syahril, M. A. F. (2021). Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2021 AMJ. All rights reserved.